

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting karena pentingnya, matematika diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena Begitu banyak kegunaannya. Beberapa kegunaan matematika sederhana yang praktis Menurut Ruseffendi (2006:208), yaitu: (a) dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya, (b) Matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya, (c) Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis, dan (d) Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan alasan di atas, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci Tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dari pernyataan matematika;
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah; dan
- e. Memiliki respon menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta respon ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Kurangnya siswa yang berprestasi pada matematika disebabkan karena siswa mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika.

Selain itu, belajar matematika siswa belum bermakna, sehingga perhatian siswa tentang konsep sangat lemah. Jenning dan Duncce (1999) mengatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan nyata. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengkaitkan dengan skema yang dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi ide-ide matematika.

Salah satu konsep matematika yang belum dipahami siswa SD kelas IV adalah memecahkan masalah yang melibatkan bangun datar. Ini menjadi sulit karena proses penyelesaian karena bersifat pemberian contoh oleh guru pada siswa. Siswa hanya diminta mengerjakan soal latihan yang berpatok pada contoh. Hal ini jelas menghambat siswa untuk berpikir kreatif, karena siswa tidak diberi kesempatan berinisiatif sendiri untuk memahami penyelesaian suatu masalah yang melibatkan bangun datar.

Untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan pemahaman, adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa atau materi. Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*Mathematize of everyday experience*) dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran Matematika Realistik (MR).

Pembelajaran matematika Realistik memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika realistik akan mempunyai kontribusi yang sangat tinggi dengan pengertian siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa daftar masalah yang harus segera dilakukan tindakan perbaikan, yaitu:

- 1) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi bangun datar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik?
2. Bagaimana aktivitas belajar anak didik kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik?
3. Bagaimana hasil belajar anak didik kelas IV SD dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik?

D. Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi solusi adalah penerapan matematik realistik dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman konsep bangun datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa kelas IV SD dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar anak didik kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik.
3. Mendeskripsikan hasil belajar anak didik kelas IV SD dalam pembelajaran bangun datar dengan menerapkan pembelajaran realistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian siswa dan guru. Manfaat termaksud sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan matematika siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika dengan menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah:

“Dengan menggunakan penerapan pembelajaran matematik realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dalam proses belajar mengajar di kelas IV di SDN Baranangsiang Kabupaten Cianjur”

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, maka penulis menguraikan beberapa definisi secara operasional yang dipandang perlu untuk dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan realistik adalah suatu kegiatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan dalam proses belajar. Aktivitas belajar merupakan aneka kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dalam memecahkan masalah matematika yang dihadapi.

